

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, juga merupakan sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itu, kita dituntut untuk mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu, mendidik dan dididik.<sup>1</sup>

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.<sup>2</sup>

Rumusan tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang diembannya sebagai penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6

<sup>2</sup>Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>4</sup>

Pendidikan atau pembelajaran agama di sekolah pada umumnya dan sekolah dasar khususnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama melalui kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Berdasarkan definisi pendidikan agama ini, maka tujuan pendidikan agama di sekolah ialah memahami, terampil, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>5</sup>

Mengingat tujuan Pendidikan Islam adalah perubahan dan perkembangan pada diri manusia yang diusahakan oleh proses dalam pembelajaran yang terjadi yang dilakukan oleh seorang guru dan siswanya. Dan bagaimana mungkin perubahan dan perkembangan pada diri sesuai dengan ajaran Agama Islam ketika diketahui banyak dari para siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Kembar, 2003), h. 7

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 278

memuaskan. Terutama pembelajaran untuk materi kisah-kisah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran agama Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Salah satu materi kisah-kisah dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah materi kisah Tsā'labāh. Pembelajaran tersebut biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa dan membosankan, pada akhirnya nilai yang terkandung dalam kisah tersebut tidak tersampaikan dan tidak tertanam dalam hati siswa, pada akhirnya hasil belajarnya pun menjadi kurang. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat diharapkan agar hasil belajarnya memuaskan.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 yaitu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

---

<sup>6</sup> Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: C.V wicaksana, 1994), h. 5

profesional dan kompetensi sosial.<sup>7</sup> Terkait tentang keempat komponen tersebut maka sebagai seorang guru harus mampu memadukan dan mengembangkan keempat komponen tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran dan menuai hasil yang maksimal.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.<sup>8</sup> Diantara upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran. Dengan penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.<sup>9</sup> Guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar terdapat dalam firman Allah Swt. surah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 73

<sup>8</sup> Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: C.V Yrama Widya, 2007), h.5

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: C.V. Sinar baru, 1990), h. 7

<sup>10</sup> Arief. S, dll, *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 82

Dalam ayat diatas secara tidak langsung Allah Swt. mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw., untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu untuk menjelaskan segala hal.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik.<sup>11</sup> Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media sebagai alat bantu dan menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak mengenai kisah-kisah dapat berjalan efektif dan efisien.

Berangkat dari hal tersebut maka peneliti mengambil suatu penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah-masalah hasil belajar siswa kelas IV di MI Sullamut Taufiq Kec. Banjarmasin Timur. Salah satu cara peneliti ialah melakukan pemilihan dan penentuan media dan metode yang sesuai, yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor media dan metode. Karena tidak adanya penggunaan media dan penerapan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>12</sup> Sebagaimana pendapat dari Roestiyah yaitu guru harus memiliki

---

<sup>11</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Publisher, 2009), h.1

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 87

strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media yang tepat untuk mempermudah siswa memahami materi Aqidah Akhlak. Media yang tepat untuk materi kisah Tsablah adalah media wayang kartun, karena saat guru bercerita siswa dapat menyimak sambil melihat tokoh yang diceritakan sehingga pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Selain itu, peneliti pernah menggunakan media wayang kartun ketika praktik pengalaman I, dari pengalaman peneliti baik dosen maupun mahasiswa menyukai media wayang kartun tersebut. Maka penulis terdorong untuk meneliti tentang “Penggunaan Media Wayang Kartun Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV semester I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media wayang kartun

---

<sup>13</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 1

dan tidak menggunakan media wayang kartun siswa kelas IV semester I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

- a. Penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu. Penggunaan yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan untuk mengoperasikan atau mendayagunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV semester I di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
- b. Media wayang kartun adalah media yang berupa wayang namun berbentuk gambar tiruan gambar tokoh atau tempat kartun. Kartun yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah kartun bergambar tokoh-tokoh yang ada pada materi kisah Tsabihah.
- c. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman kepada Allah Swt., yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah ke-Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah upaya guru untuk untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta

didik, sebagai upaya menyiapkan peserta didik untuk membiasakan berakhlak baik setelah meneladani dan mengambil hikmah dari kisah-kisah pada zaman Rasulullah Saw., dalam penelitian ini materi kisah Tsa'labah kelas IV semester I.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV semester I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guru menggunakan media wayang kartun dan tidak menggunakan media wayang kartun siswa kelas IV semester I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori media wayang dalam Aqidah Akhlak.

##### **a. Guru**

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.



- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil dengan menggunakan alat bantu mengajar (media pembelajaran) khususnya penggunaan media wayang kartun.

b. Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil belajar siswa

d. Mahasiswa

- 1) Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Judul skripsi ini dipilih karena beberapa alasan, yaitu:

1. Mengingat pentingnya proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang dapat membentuk Akhlak siswa

2. Mengingat penggunaan media dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan.
3. Media wayang kartun dapat membangkitkan motivasi dan ketertarikan anak terhadap proses pembelajaran.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang diajukan penulis yang diambil dalam penelitian ini yaitu, “Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guru menggunakan media wayang kartun dan yang tidak menggunakan media wayang kartun siswa kelas IV smester I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistem penulisan ini, penulisan dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis tentang media pembelajaran (pengertian media pembelajaran, alasan penggunaan media pembelajaran, fungsi dan makna media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, media wayang kartun),

hasil belajar (pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar), pembelajaran Aqidah Akhlak (pengertian pembelajaran, pengertian Aqidah Akhlak, pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak, silabus Aqidah Akhlak Kelas IV semester I materi kisah Tsa'labah, ringkasan materi kisah Tsa'labah).

Bab III metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah skenario penelitian, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses penggunaan media wayang kartun (proses pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media wayang kartun, proses pembelajaran tanpa menggunakan media wayang kartun), pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil uji coba soal *pre test post test*, deskripsi kemampuan awal Aqidah Akhlak siswa, deskripsi *post test* Aqidah Akhlak siswa, deskripsi hasil belajar Aqidah Akhlak siswa, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang simpulan dan saran-saran.